

Pentingnya Pengembangan Program Studi Bisnis Digital dalam Menjawab Tantangan Ekonomi Digital

Rio Dwi Fikriyansah¹, Nandri Marsan Sitinjak², Dea Okviar Egano Napitupulu³

^{1,3} Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital

² Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Teknologi Informasi
Universitas Putra Abadi Langkat

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Jun 16, 2025

Revised: July 05, 2025

Accepted: July 14, 2025

Keywords:

Bisnis Digital;
Studi Literatur;
M15 – IT Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pengembangan Program Studi Bisnis Digital dalam merespons perubahan ekonomi berbasis teknologi. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana merancang program studi yang relevan dengan kebutuhan industri digital serta tantangan dalam pelaksanaannya di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah, dokumen pendidikan tinggi, dan laporan kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Bisnis Digital memiliki potensi besar dalam mencetak lulusan yang adaptif terhadap transformasi digital, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya tenaga pengajar lintas disiplin dan keterbatasan fasilitas digital. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, dan sinergi antara perguruan tinggi dan industri sebagai strategi penguatan prodi ke depan.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Rio Dwi Fikriyansah,
Fakultas Teknologi Dan Bisnis, Program Studi Bisnis Digital
Universitas Putra Abadi Langkat
Jl. Letjen R. Soeprapto No.10, Sumatera Utara. Indonesia 20814.
Email: riodwifikriyansyah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, bertransaksi, dan menjalankan aktivitas bisnis (Khairi et al., 2025). Era ekonomi digital mendorong munculnya berbagai model bisnis baru yang berbasis teknologi, seperti e-commerce, digital marketing, financial technology, hingga big data analytics. Hal ini menuntut kesiapan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan bisnis, tetapi juga teknologi digital dan kemampuan berinovasi. Kondisi tersebut menjadi latar belakang penting bagi dunia pendidikan tinggi untuk menyiapkan program studi yang relevan, salah satunya adalah Program Studi Bisnis Digital (Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana merancang Program Studi Bisnis Digital agar sesuai dengan kebutuhan industri, serta bagaimana memastikan lulusan memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi tantangan dunia bisnis digital (Nurjanah et al., 2024). Selain itu, masih banyak perguruan tinggi yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan tenaga pengajar yang memiliki keahlian lintas disiplin, serta sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis digital yang memadai. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai peluang karier lulusan bisnis digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan prodi ini (Magdalena et al., 2024).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021), Indonesia memerlukan sekitar 9 juta talenta digital dalam lima belas tahun ke depan untuk mendukung transformasi digital nasional (Ketenagakerjaan & INDONESIA, 2021). OECD (2020) juga

menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi global akan sangat bergantung pada penguasaan teknologi digital, sehingga pendidikan tinggi harus cepat beradaptasi. Data tersebut menunjukkan urgensi pengembangan Program Studi Bisnis Digital sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kesenjangan kebutuhan tenaga kerja di bidang digital (Agustina et al., 2023).

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana Program Studi Bisnis Digital dapat dirancang secara komprehensif, mulai dari kurikulum, kompetensi lulusan, hingga strategi implementasi di perguruan tinggi (Akhmad et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pengembangan Prodi Bisnis Digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi strategi penguatan prodi agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era ekonomi digital (Widodo, 2025).

Penelitian ini bertumpu pada teori Revolusi Industri 4.0 yang dikemukakan oleh Schwab (2016), yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital membawa perubahan mendasar dalam cara manusia bekerja, berinteraksi, dan menghasilkan nilai ekonomi (Tamba, 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, teori ini menuntut kurikulum yang mengintegrasikan teknologi digital dengan keterampilan bisnis agar lulusan mampu bersaing di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi (Satiadharmanto et al., 2024).

Konsep lain yang digunakan adalah Digital Economy, sebagaimana dijelaskan oleh OECD (2020), yaitu sistem ekonomi yang berbasis pada teknologi digital, inovasi, dan pemanfaatan data besar (big data). Digital economy menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memahami bisnis secara konvensional, tetapi juga memiliki literasi digital, kemampuan analitik, serta pemikiran inovatif (Sulistiyowati et al., 2025).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep Curriculum Design dalam pendidikan tinggi (Posner, 2004), yang menekankan pentingnya keselarasan antara kebutuhan industri, kompetensi lulusan, dan metode pembelajaran.

Penelitian oleh Mahendra dan Yusuf (2020) menunjukkan bahwa prodi berbasis teknologi digital memiliki tingkat serapan kerja yang tinggi karena lulusan dianggap lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi bisnis. Namun, mereka juga mencatat adanya kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dengan kebutuhan praktis industri digital.

Riset dari OECD (2020) menegaskan pentingnya literasi digital sebagai modal dasar ekonomi modern, mendukung pentingnya Prodi Bisnis Digital. Penelitian oleh Sari et al. (2021) di Indonesia juga menemukan bahwa pengembangan Prodi Bisnis Digital masih menghadapi kendala pada kesiapan tenaga pengajar serta keterbatasan sarana digital.

Penelitian ini mengadopsi model analisis isi (content analysis) sebagaimana dikembangkan oleh Krippendorff (2013), yang digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penting dari literatur dan dokumen kebijakan. Namun, dilakukan modifikasi dengan menyusun kategori analisis berdasarkan tiga fokus utama penelitian: Desain kurikulum Prodi Bisnis Digital, Tantangan implementasi prodi di perguruan tinggi, Hubungan prodi dengan kebutuhan industri digital.

Modifikasi ini dimaksudkan agar hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan Prodi Bisnis Digital di Indonesia.

Dengan landasan teori dan studi terdahulu ini, penelitian memiliki pijakan kuat dalam mengkaji relevansi, tantangan, dan strategi pengembangan Prodi Bisnis Digital sebagai respons terhadap transformasi ekonomi digital di Indonesia (Aji et al., 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan Program Studi Bisnis Digital dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Jenis penelitian kualitatif dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara luas perspektif, konsep, serta tantangan yang muncul dalam implementasi prodi tersebut, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif. Metode ini mengadopsi prinsip-prinsip penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), dengan beberapa modifikasi untuk disesuaikan dengan konteks studi literatur pada bidang ekonomi digital. Data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari: Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terkait bisnis digital, kurikulum pendidikan tinggi, dan ekonomi digital.

Laporan lembaga pemerintah, seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, serta Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Simanjuntak et al., 2024). Dokumen kebijakan perguruan tinggi, seperti kurikulum Prodi

Bisnis Digital dari beberapa universitas di Indonesia. Laporan lembaga internasional, seperti OECD dan World Economic Forum. Sumber data dipilih secara purposive, yaitu hanya dokumen yang relevan dengan tema pengembangan Prodi Bisnis Digital.

Dari Jurnal Ilmiah Nasional dan Internasional

Menurut penelitian Purwandari et al. (2022) dalam jurnal *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, program studi bisnis digital dinilai strategis dalam mendukung percepatan transformasi ekonomi digital di Indonesia, dengan fokus pada keterampilan seperti e-commerce, data analytics, dan digital marketing.

Studi oleh Zhao et al. (2021) yang diterbitkan di *Journal of Digital Economy* menekankan pentingnya kurikulum berbasis agile learning dan project-based learning dalam mengembangkan kesiapan kerja mahasiswa program bisnis digital. Dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, Nasution (2023) menyoroti bahwa lulusan bisnis digital cenderung lebih adaptif di sektor startup, terutama yang berbasis teknologi finansial (fintech) dan logistik digital.

Laporan Lembaga Pemerintah Indonesia

Kemendikbud Ristek (2022) menyebutkan bahwa salah satu prioritas dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi adalah pengembangan prodi yang menjawab kebutuhan industri digital. Prodi Bisnis Digital masuk dalam kategori prioritas tinggi pengembangan keilmuan baru. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melalui *Laporan Indonesia Digital 2023*, menyatakan bahwa lebih dari 25 juta UMKM di Indonesia membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang paham pemasaran digital dan manajemen bisnis online. *Data Kominfo 2024* menunjukkan bahwa kebutuhan talenta digital di Indonesia mencapai lebih dari 9 juta orang hingga tahun 2030, sehingga program studi terkait teknologi dan bisnis digital menjadi sangat krusial.

Dokumen Kebijakan Perguruan Tinggi

Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Telkom telah merilis struktur kurikulum Prodi Bisnis Digital yang menekankan kolaborasi antar-disiplin: manajemen, teknologi informasi, dan komunikasi digital. Kurikulum Prodi Bisnis Digital di banyak kampus mengadopsi pendekatan outcome-based education (OBE) dan menekankan mata kuliah seperti Business Intelligence, Startup Business Management, Digital Consumer Behavior, dan UI/UX for Business.

Laporan Internasional

OECD (2021) dalam laporan *The Future of Education and Skills 2030* menekankan perlunya penguatan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kewirausahaan berbasis teknologi dalam sistem pendidikan tinggi. *World Economic Forum (2023)* dalam laporan *Jobs of Tomorrow* menempatkan profesi seperti Digital Marketing Specialist, E-commerce Specialist, dan Data Analyst sebagai pekerjaan dengan pertumbuhan tertinggi secara global hingga 2027. UNESCO (2023) juga menyoroti pentingnya digital entrepreneurship dalam mengurangi pengangguran lulusan pendidikan tinggi di negara berkembang, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Spesifikasi Model

Model analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis kualitatif yang berfokus pada identifikasi tema, pola, dan konsep yang muncul dari teks atau dokumen (Krippendorff, 2013). Model ini diadopsi karena cocok untuk penelitian berbasis literatur, terutama ketika peneliti ingin menarik kesimpulan konseptual dari sumber tertulis. Modifikasi dilakukan pada tahap kategorisasi data, di mana peneliti menyesuaikan kode-kode analisis dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu: Desain kurikulum Prodi Bisnis Digital, Tantangan implementasi prodi, Hubungan prodi dengan kebutuhan industri digital, Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data (Marwati et al., 2021).

Pengumpulan Data

Menelusuri literatur melalui database ilmiah (Scopus, Google Scholar, DOAJ) dengan kata kunci "digital business," "digital economy," "higher education curriculum," dan "digital transformation." Mengunduh dokumen kebijakan dan laporan pemerintah terkait ekonomi digital dan pendidikan tinggi. Mengumpulkan dokumen kurikulum Prodi Bisnis Digital dari situs resmi perguruan tinggi.

Analisis Data

Membaca seluruh dokumen secara menyeluruh untuk memahami konteks. Membuat coding awal untuk tema-tema yang muncul dari teks, misalnya kompetensi lulusan, tantangan pengajaran, teknologi pendukung, serta peluang kerja. Mengkategorikan data ke dalam tema besar yang relevan dengan tujuan penelitian. Menyusun narasi temuan dengan mengaitkan hasil analisis dengan teori-teori yang digunakan, serta membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Proses analisis dilakukan secara manual, namun dilengkapi dengan bantuan Microsoft Excel untuk memetakan tema dan kutipan penting dari dokumen.

Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai pengembangan Prodi Bisnis Digital, termasuk rekomendasi yang aplikatif bagi perguruan tinggi di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Studi Bisnis Digital memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di tengah transformasi ekonomi digital. Penelitian ini berhasil menjawab masalah penelitian, yaitu bagaimana merancang program studi yang relevan dengan kebutuhan industri digital, melalui analisis literatur yang mendalam terkait kurikulum, kompetensi lulusan, serta tantangan implementasi di perguruan tinggi. Kurikulum yang mengintegrasikan ilmu bisnis dengan teknologi digital terbukti menjadi salah satu kunci untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan inovatif (Fuad & Khaudli, 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori Revolusi Industri 4.0 yang dikemukakan oleh Schwab (2016), yang menyatakan bahwa era digital menuntut keterampilan multidisiplin yang menggabungkan teknologi, bisnis, dan inovasi. Hasil penelitian ini juga mendukung laporan OECD (2020) yang menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknologi, penelitian ini menekankan perlunya keseimbangan antara penguasaan teknologi digital dan pemahaman bisnis sebagai satu kesatuan kompetensi (Aprilia et al., 2025).

Penulis berpendapat bahwa Program Studi Bisnis Digital tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga berpotensi menciptakan inovasi baru dalam model bisnis digital di Indonesia. Hal ini menjadi peluang untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan teori-teori baru mengenai kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis digital dan multidisiplin. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam memperkaya literatur di bidang pendidikan tinggi ekonomi digital sekaligus memodifikasi pendekatan pengembangan kurikulum yang selama ini masih terpisah antara bisnis dan teknologi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Prodi Bisnis Digital memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang siap menghadapi perubahan ekonomi digital. Kurikulum ideal untuk Prodi Bisnis Digital memadukan materi bisnis (manajemen, pemasaran, kewirausahaan) dengan teknologi digital (e-commerce, big data, digital marketing, financial technology).

Tantangan yang diidentifikasi antara lain: Keterbatasan tenaga pengajar dengan kompetensi multidisiplin (bisnis dan teknologi). Keterbatasan sarana laboratorium digital atau platform simulasi bisnis.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai prospek Prodi Bisnis Digital. Meski demikian, peluang lulusan Prodi Bisnis Digital sangat luas, mulai dari bekerja di startup, korporasi digital, hingga menjadi technopreneur.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Bisnis Digital juga menjadi jawaban atas disrupsi teknologi yang mengubah pola konsumsi, distribusi, dan produksi. Mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori-teori bisnis konvensional, tetapi juga dengan keterampilan berbasis digital seperti pengelolaan e-commerce, analisis data, strategi konten digital, serta pemanfaatan teknologi seperti AI, blockchain, dan cloud computing dalam bisnis.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa mahasiswa program studi ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mereka cenderung lebih siap menghadapi persaingan global karena terbiasa berpikir kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan platform digital sebagai sarana produktivitas.

Namun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya infrastruktur digital di beberapa daerah, kurangnya literasi teknologi pada dosen senior, serta perlunya sinergi antara dunia industri dan kampus agar pembelajaran lebih aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, penting bagi institusi

pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum dan menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi serta pelaku industri digital.

Secara umum, temuan ini memperkuat bahwa Program Studi Bisnis Digital bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam mencetak generasi muda yang unggul di era ekonomi digital. Jika dikelola dengan baik, program ini dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Bisnis Digital memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab kebutuhan tenaga kerja di era ekonomi digital. Keberadaan prodi ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengelolaan bisnis berbasis teknologi, penguasaan strategi pemasaran digital, serta kemampuan berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan. Meskipun demikian, pengembangan Prodi Bisnis Digital di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius, seperti keterbatasan sumber daya pengajar yang menguasai kompetensi lintas bidang, kesiapan fasilitas laboratorium pendukung pembelajaran digital, dan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai peluang karier yang ditawarkan prodi ini. Dengan demikian, Program Studi Bisnis Digital menjadi salah satu pilar penting dalam mencetak generasi profesional yang mampu memimpin transformasi ekonomi berbasis digital. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perguruan tinggi yang membuka Program Studi Bisnis Digital terus melakukan penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan yang terfokus pada integrasi ilmu bisnis dan teknologi digital. Selain itu, penting untuk memastikan ketersediaan infrastruktur pembelajaran digital yang memadai, termasuk laboratorium komputer, akses ke platform e-commerce simulasi, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran. Upaya sosialisasi yang lebih intensif kepada calon mahasiswa, orang tua, serta masyarakat luas juga perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang prospek karier dan kontribusi strategis lulusan bisnis digital dalam berbagai sektor industri. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pelaku industri, dan pemerintah akan menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pengembangan prodi ini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era digital: Tantangan dan peluang dalam dunia kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8.
- Aji, B., Putri, I. K. C., Mahestra, R. R., Khasanah, S. U., & Putri, L. A. (2023). Mendekonstruksi Pendidikan Digital: Kurikulum the Output of Renewable Innovation is Progressing (OERIP) Sebagai Katalisator Transformasi Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 23–30.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aprilia, F. P., Dewi, F. E. S., Najwa, L., Hidayatullah, R., & Hadeli, H. (2025). Analisis Hak dan Kewajiban Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik MI/SD di Era Society 5.0. *Pendidika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–33.
- Fuad, H., & Khaudli, M. I. (2025). TREN STRATEGI PENDIDIKAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING GLOBAL. *Journal of Language and Literature Education*, 2(2), 45–53.
- Ketenagakerjaan, P. P., & INDONESIA, K. K. R. (2021). *Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Di Perusahaan Berdasarkan Kompetensi Pada Sektor Teknologi Informatika & Komunikasi Pada Tahun 2022–2025*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Khairi, M., Rianto, B., Jalil, M., Juita, H., & Sudeska, E. (2025). Pengaruh Teknologi Dalam Transformasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Perangkat Lunak*, 7(1), 71–78.
- Magdalena, L., Putri, N. R., Devi, S., Aulia, S. N., & Nabilah, S. (2024). *Kreatifitas untuk Peluang Berkarya Menuju Kesuksesan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marwati, A., Wahyudin, A., Utomo, A. S., Iza, N., & Halwa, E. N. (2021). Mendukung transformasi digital melalui penyusunan program studi software engineering. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 373–384.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education)*

- Management*), 7(2), 213–232.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 281–285.
- Satiadharmanto, D. F., Widodo, Y., & Safira, R. (2024). Fakultas Hukum Di Indonesia: Perubahan Dan Penyesuaian Dalam Menyongsong Revolusi Industri 5.0 Dengan Perspektif Pemikiran Islam. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 45–62.
- Simanjuntak, W., Subagyo, A., & Sufianto, D. (2024). Peran pemerintah dalam implementasi artificial intelligence (ai) di kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia (kemenkominfo ri). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1–15.
- Sulistyowati, R., Listiadi, A., Subroto, W. T., Ramadhani, S. N., Sarfita, D., Damayanti, F., Wulandari, L., Reffandi, K. S., Syafitrih, Z. E., & Silfina, I. (2025). PEMBELAJARAN EKONOMI DIGITAL: KONSEP, TRANSFORMASI PASAR DAN KESIAPAN TEKNOLOGI. *Penerbit Tahta Media*.
- Tamba, R. D. (2024). Peluang dan tantangan dalam karir generasi Z di era revolusi industri 5.0. *Jurnal Komunikasi*, 2(9), 716–728.
- Widodo, W. (2025). Manajemen Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren: Model, Strategi, dan Tantangan. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 86–108.